

**Upaya Manajer dalam Mengambil Keputusan Pemberian
Pinjaman/LDR dan Mengatasi Permasalahan Kredit Macet/NPL
(Studi pada Koperasi Simpan Pinjam/KSP di Kabupaten Demak)**

*Managers Effort in Making Lending Decisions/LDR and Overcome the
Problems of Non-performing Loans / NPL
(Study on Credit Unions / KSP in Demak)*

Kholid Farid *)

Abstract

This research generally aims to highlight the existence of the cooperative. One sector of the Indonesian nation's economic strength, which has a rapidly growing need special attention in the implementation of its operations. Force to be dealing directly with the public so as to understand laments faced by these communities as a form of the impingement kebutuhanya provide a portion of its own in penangananya. The impact of movements performed resulted in a wide range of issues that have to be borne, but if this kind is not to be taken seriously, then the pillars of the nation's economic strength will partially collapse. One of the problems faced, is the capital of cooperatives is not smooth, it caused some communities to meet tanggunganya, namely to pay for the debts borrowed does not work properly, it can be said on the level of profitability of the cooperative will be disrupted. It can be explained that influence the behavior of a benchmark as well as the educational background. Results of research conducted on the primary cooperatives in the district Demak with independent variables 5C on the effectiveness of loan repayment problem LDR partially there is an influence and an emphasis on non-performing loans/NPL, it can be seen from the respective results of t-count value which has a significance value less than 0.05.

Keywords: 5C, TPN, Loan to Deposit Ratio/LDR and Non Performance Loan/NPL

*) *Staff Pengajar STIE Pelita Nusantara-Semarang*

Abstrak

Penelitian ini secara umum bertujuan untuk menyoroti mengenai keberadaan koperasi. Salah satu sektor kekuatan ekonomi bangsa Indonesia ini, yang telah berkembang pesat perlu mendapat perhatian khusus dalam pelaksanaan operasinya. Kekuatan yang harus berhadapan langsung dengan masyarakat sehingga mengerti keluh kesah yang dihadapi oleh masyarakat tersebut sebagai bentuk dalam pelampiasan kebutuhannya memberikan porsi tersendiri dalam penanganannya. Imbas dari gerakan yang dilakukan berakibat pada berbagai macam permasalahan yang harus ditanggung, namun apabila semacam ini tidak ditangani secara serius, maka pilar kekuatan ekonomi bangsa sebagian akan mengalami keruntuhan. Salah satu permasalahan yang dihadapi, adalah permodalan koperasi yang tidak lancar, hal ini diakibatkan sebagian masyarakat dalam memenuhi tanggungannya, yaitu membayar atas hutang yang dipinjamnya tidak berjalan semestinya, maka bisa dikatakan pada tingkat profitabilitas koperasi akan terganggu. Hal itu bisa dijelaskan bahwa pengaruh tingkah laku menjadi tolak ukur serta pendidikan sebagai latar belakangnya. Hasil penelitian yang dilakukan pada koperasi primer di kabupaten Demak dengan variabel independen 5C terhadap efektivitas pengembalian kredit bermasalah LDR secara parsial terdapat pengaruh serta penekanan terhadap kredit bermasalah/NPL, hal ini dapat diketahui dari masing-masing hasil nilai t-hitung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

Kata Kunci: 5C, TPN, Loan to Deposit Ratio/LDR dan Non Performance Loan/NPL

1. Pendahuluan

1.1. Latar Belakang Masalah

Kekuatan ekonomi bangsa Indonesia berada pada tiga sektor kekuatan, yaitu sektor Negara, Swasta yang satunya adalah Koperasi, sebagaimana diketahui bahwa koperasi memiliki ciri khas yang berbeda dengan badan usaha lain, yaitu dengan dimilikinya identitas ganda (*dual identity*), dimana para anggota koperasi disamping sebagai pemilik (*owner*) juga sebagai pelanggan (*user*) dari produk atau jasa yang dihasilkan koperasi.

Perkembangan koperasi cukup pesat di negeri Indonesia ini, yang tersebar diseluruh penjuru tanah air (Kabupaten/Kota), tercatat diwilayah kabupaten Demak itu sendiri, tahun 2014 yang tercatat di Disperindagkop & UMKM ada 91 unit koperasi, diantaranya bergerak dalam bidang pertanian, KUD, profesi, nelayan, simpan pinjam dan lain-lain, yang tersebar

dibeberapa kecamatan. Dari sejumlah itu, sampai sekarang yang masih aktif sekitar 85 unit. Untuk KSP dengan bentuk koperasi primer kabupaten ada 16 unit.

Dalam pelaksanaan operasinya, koperasi kabupaten Demak mampu dan memperhatikan kebutuhan dan keinginan anggotanya. Dengan perlakuan pelayanan prima dan berkualitas terhadap anggota, sehingga penambahan peningkatan *profitabilitas* pada usahanya dapat diharapkan. Sedangkan bagi anggota, adanya pelayanan yang prima dan berkualitas akan memberikan kesempatan bagi dirinya (khususnya para pedagang kecil) untuk dapat menambah dan melengkapi aktivitas usahanya dengan lebih leluasa.

Dilihat pada kenyataannya, kredit yang disalurkan pada Koperasi Simpan Pinjam kepada anggotanya mengalami masalah. Masalah tersebut diantaranya adalah ketidaktepatan waktu dalam pembayaran pokok dan pembayaran bunga pinjaman. Apabila kredit yang bermasalah (*Non Performance Loan/NPL*) tersebut, yang terdiri dari Pinjaman Kredit Kurang Lancar/PKKL, dan Pinjaman Kredit Macet/PKM yang ada di koperasi tidak ditangani dengan baik, maka akan terjadi kerugian materi, kerugian yang timbul akibat kredit bermasalah (*Non Performance Loan/NPL*) diantaranya adalah aliran kas yang terganggu, kesempatan bisnis yang hilang, berkurangnya alokasi sumber daya, Sehingga tujuan dari koperasi selain pada kesejahteraan anggota tentunya diharapkan tingkat *profitabilitas* pada koperasi tersebut meningkat bahkan bias dikatakan tidak berkembang/kurang *optimal*.

Dalam upaya untuk menanggulangi kejadian yang sudah berlangsung tersebut untuk tidak terulangi, sesuai dengan dikemukakan Riyanto (2001) bahwa untuk menilai resiko kredit secara umum memperhatikan "lima C", yaitu *Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition of Economy*, hal ini dimaksudkan bahwa nantinya akan memberikan dampak atau acuan yang berpengaruh pada keputusan pemberian pinjaman (*Loan to Deposit Ratio/LDR*) pada calon peminjam. Tingkat pendidikan nasabah juga merupakan hal yang juga harus diperhatikan ketika memberikan pinjaman. Semakin tinggi tingkat pendidikan menggambarkan tingkat kemampuan nasabah dalam mengelola usaha yang ditekuninya. Diharapkan dengan tingkat pendidikan yang semakin tinggi, nasabah memiliki manajemen yang lebih baik dalam usahanya.

Penelitian terdahulu pernah dilakukan oleh Diah (2012), penelitian dilakukan pada BPR di Kota Semarang menunjukkan bahwa semua variabel 5C secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pemberian kredit (LDR). Hal ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Windi (2013) dengan penelitian variabel yang sama pada BRI kantor pusat

Palembang yang menunjukkan bahwa dua dari variabel 5C (Capital dan Collateral) secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pemberian kredit (LDR). Sedangkan mengenai pengaruhnya keputusan pemberian pinjaman/LDR terhadap peminjam yang bermasalah/NPL, hal ini juga pernah dilakukan oleh beberapa peneliti, diantaranya seperti apa yang dilakukan Khadijah (2013) dengan penelitian pada BPR Bank Pasar Kota Bogor dengan hasil bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPL, hal ini berbeda dengan penelitian Nur Ariani (2011) dengan hasil penelitiannya LDR berpengaruh signifikan dan negatif terhadap NPL pada Bank Tabungan Negara cabang Makasar. Untuk penelitian pada tingkat pendidikan seperti yang dilakukan oleh Hutagaol (2009) berpengaruh nyata dan positif tingkat pendidikan terhadap pencairan pinjaman kredit di BRI unit Cigombong. Sedangkan penelitian Pratiwi (2013) mengenai tingkat pendidikan tidak mempengaruhi dan tidak signifikan terhadap realisasi pembiayaan di BMT NU Sejahtera cabang Parakan. Mengkaji akan hal tersebut memberikan adanya research gap, dan perlu untuk dilakukan penelitian ulang.

Perbedaan dalam penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian terdahulu adalah lokasi serta objek yang dijadikan penelitian, mengenai variabel adalah perpaduan dari beberapa peneliti terdahulu.

Dengan latar belakang diatas, dalam upaya untuk memberikan pinjaman kredit/LDR serta untuk menanggulangi permasalahan kemungkinan sering terjadi (permasalahan kredit macet/NPL), maka kami berkeinginan untuk melakukan penelitian pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kabupaten Demak dengan mengambil judul ***“Upaya Manajer dalam mengambil keputusan pemberian pinjaman/LDR dan mengatasi permasalahan kredit macet/NPL (Studi pada Koperasi Simpan Pinjam/KSP di Kabupaten Demak)”***.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Apakah 5C pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman/LDR di Kabupaten Demak?
2. Apakah tingkat pendidikan nasabah (TPN) pengaruh terhadap keputusan pemberian pinjaman/LDR di Kabupaten Demak?
3. Apakah keputusan pemberian pinjaman/LDR pengaruh terhadap pinjaman kredit bermasalah/NPL di Kabupaten Demak?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini antara lain:

1. Menganalisis pengaruh 5C terhadap keputusan pemberian pinjaman/LDR di Kabupaten Demak?
2. Menganalisis pengaruh tingkat pendidikan nasabah (TPN) terhadap keputusan pemberian pinjaman/LDR di Kabupaten Demak?
3. Menganalisis pengaruh keputusan pemberian pinjaman/LDR terhadap pinjaman kredit bermasalah/NPL di Kabupaten Demak?

2. Tinjauan pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 5C

Pasal 22 UU perbankan mengamanatkan suatu prinsip agar pihak perbankan (dalam hal ini adalah koperasi simpan pinjam) dalam melakukan kegiatan usahanya harus berazaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking principle*), pengejawantahan dari *prudential banking principle* tersebut adalah 5C. sedangkan Elfriza (2013) mengatakan bahwa 5C merupakan kriteria penilaian yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak diberikan. Adapun 5C tersebut adalah: *Character*, *Capacity*, *Capital*, *Collateral* dan *Condition*.

2.1.2 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan nasabah juga merupakan hal yang juga harus diperhatikan ketika memberikan pinjaman. Menurut Langeveld dalam Rondonuwu (2013) menyatakan beberapa kriteria pendefinisian tingkat pendidikan nasabah sebagai berikut:

1. Pendidikan merupakan upaya manusia dewasa membimbing manusia yang belum dewasa kepada kedewasaan.
2. Pendidikan ialah usaha menolong anak untuk melaksanakan tugas-tugas hidupnya, agar bisa mandiri, akil baliq, dan bertanggung jawab secara susila.
3. Pendidikan adalah usaha mencapai penentuan diri susila dan tanggung jawab.

2.1.3 Keputusan Pemberian Pinjaman Kredit/Loan to Deposit Ratio (LDR)

Menurut Supramono dalam Muslim (2012) kredit merupakan perjanjian pinjam-meminjam uang antara bank (dalam hal ini koperasi) sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini bank sebagai pemberi kredit percaya terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakatinya akan dikembalikan (dibayar) lunas. Adapun unsur-unsur yang terkandung dalam pemberian suatu fasilitas kredit adalah sebagai berikut: Kepercayaan, Kesepakatan, Jangka waktu, Resiko dan Balas jasa.

2.1.4 Kredit Bermasalah/Non Performance Loan (NPL)

Kiryanto (2011) kredit bermasalah adalah suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup membayar sebagian atau seluruh kewajibannya kepada bank seperti yang telah diperjanjikan. Untuk kredit-kredit bermasalah yang bersifat non struktural, pada umumnya dapat diatasi dengan langkah-langkah berupa:

1. Penurunan suku bunga kredit
2. Perpanjangan jangka waktu
3. Pengurangan tunggakan bunga kredit
4. Pengurangan tunggakan pokok kredit
5. Penambahan fasilitas kredit, atau
6. Konversi kredit menjadi pernyataan sementara (Pratama, 2011).

2.2 Hubungan Logis Antar Variabel dan Perumusan Hipotesis

1. Hubungan Logis 5C (X1) terhadap Keputusan Pemberian Pinjaman/LDR (Y1) di Kabupaten Demak

Kriteria penilaian yang didasarkan pada analisis 5C akan memberikan gambaran dari peminjam dari sebagian keutuhannya, diharapkan semakin tinggi penerapan kriteria 5C akan memberikan dampak yang baik bagi koperasi yang secara langsung akan meningkatkan kepercayaan koperasi terhadap pinjaman yang diberikannya, sehingga dapat dibuat perumusan hipotesis sebagai berikut.

H1 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan 5C (X1) terhadap Keputusan Pemberian Pinjaman/LDR (Y1) di Kabupaten Demak

2. Hubungan Logis Tingkat Pendidikan Nasabah (X2) terhadap Keputusan Pemberian Pinjaman/LDR (Y1) di Kabupaten Demak

Semakin tinggi pendidikan seseorang, akan memberikan proses kedewasaan dan rasa tanggung jawab yang lebih baik, tentu saja dalam hal ini akan berdampak baik pada tingkat pengembalian pinjaman yang secara langsung memberikan kesempatan yang lebih besar pada pemberian pinjaman kredit, sehingga dapat dibuat perumusan hipotesis sebagai berikut

H2 = Terdapat pengaruh positif dan signifikan Tingkat Pendidikan Nasabah (X2) terhadap Keputusan Pemberian Pinjaman/LDR (Y1)

3. Hubungan Keputusan Pemberian Pinjaman/LDR (Y1) terhadap Penyelesaian Kredit Bermasalah/ Non Performance Loan (NPL) (Y1) di Kabupaten Demak

Adanya pemberian kredit yang dikucurkannya pada peminjam dengan kriteria 5C serta tingkat pendidikan nasabah (TPN) dalam analisisnya, tentunya hal ini akan memberikan penekanan pada kredit pinjaman bermasalah yang terjadi dan tidak diharapkan. Harapan koperasi adanya peningkatan atau semakin tinggi LDR akan semakin rendah tingkat NPL-nya, sehingga dapat dibuat perumusan hipotesis sebagai berikut

H3 = Terdapat pengaruh negatif dan signifikan keputusan pemberian pinjaman/LDR (Y1) terhadap kredit bermasalah/ non performance loan (NPL) (Y1)

2.3 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Variabel dan Metode	Hasil Penelitian
1	Diah (2012)	Pengaruh Five “C”S Of Credit Terhadap Proses Pemberian Kredit Pada BPR di Kota Semarang	<ul style="list-style-type: none"> • Character (X1) • Capacity (X2) • Capital (X3) • Collateral (X4) • Condition Of Economy (X5) • Keputusan Pemberian Kredit (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial semua variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen • Secara bersama-sama variabel independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap variabel dependen.
2	Windy (2013)	Analisis Pelaksanaan Pemberian Kredit Konsumtif Bank Rakyat Indonesia Tbk Kantor Pusat Palembang	<ul style="list-style-type: none"> • Character (X1) • Capacity (X2) • Capital (X3) • Collateral (X4) • Condition (X5) • Efektifitas Pemberian Kredit Konsumtif (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Secara parsial sebagian variabel independen berpengaruh signifikan positif dan sebagian lagi (Capital dan Collateral) berpengaruh

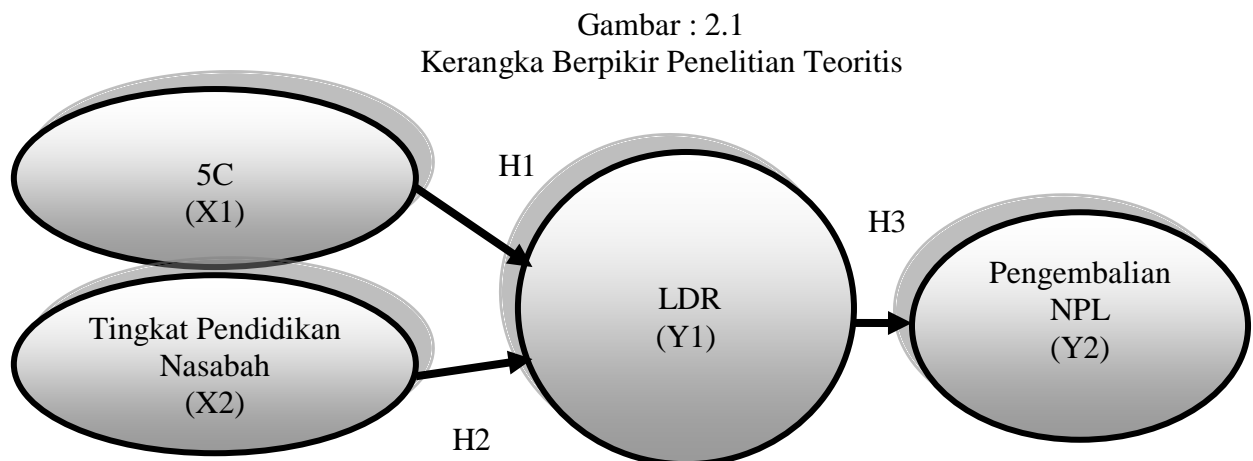
				<p>signifikan negatif terhadap variabel dependen</p> <ul style="list-style-type: none"> • Secara bersama-sama variabel independen untuk capital dan collateral juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel dependen.
3	Hutagaol (2009)	Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pencairan Pinjaman Kredit Usaha Rakyat (Kur) di Sektor Agribisnis (Kasus Pada BRI Unit Cigombong-Bogor)	<ul style="list-style-type: none"> • Agunan (X1) • Tingkat Pendidikan (X2) • Jarak Lokasi Usaha (X3) • Lama usaha (X4) • Pendapatan Rumah Tangga (X5) • Pencairan Kredit Usaha (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Semua variabel mempunyai pengaruh positif
4	Pratiwi (2013)	Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Realisasi Pembiayaan Mudharabah pada Sektor Pertanian (Studi Kasus pada BMT NU Sejahtera cab. Parakan)	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan (X1) • Profit Usaha (X2) • Frekuensi Pembiayaan (X3) • Pemahaman tentang Akad (X4) • Nisbah Bagi Hasil (X5) • Sharia Compliance (X6) • Agunan (X7) • Realisasi Pembiayaan Mudharabah (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat Pendidikan, profit usaha, Frekuensi Pembiayaan, Pemahaman tentang Akad, Nisbah Bagi Hasil dan Sharia Compliance tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah • Agunan berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Realisasi Pembiayaan Mudharabah
5	Khadijah (2013)	Analisis Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh LDR, CAR dan NIM Terhadap NPL Pada PD BANK Perkreditan Rakyat	<ul style="list-style-type: none"> • LDR (X1) • CAR (X2) • NIM (X3) • NPL (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • LDR berpengaruh positif signifikan terhadap NPL • CAR berpengaruh negatif signifikan terhadap NPL • NIM berpengaruh positif signifikan terhadap NPL
6	Nur Ariani (2011)	Implikasi Kebijakan Pemberian Kredit Dan Pengaruh Loan To Deposit Ratio Terhadap Non Performing Loan Pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Cabang Makassar	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasi Kebijakan Pemberian kredit • LDR (X) • NPL (Y) 	<ul style="list-style-type: none"> • Implikasi kebijakan sudah baik didasarkan prinsip 5C • LDR terhadap NPL berpengaruh signifikan negatif.

Sumber : diolah

Dari penelitian terdahulu yang dilakukan baik oleh Diah maupun Windy mengenai variabel 5C masih ada perbedaan hasil sehingga masih perlu untuk dilakukan penelitian ulang, juga hasil dari Khdiyah yang menghasilkan penelitian mengenai LDR terhadap NPL yang berpengaruh positif signifikan maka berlainan dengan teori maupun penelitian Nur Aini yang menghasilkan pengaruh negatif signifikan. sehingga dalam hal ini penelitian akan ditekankan pada prinsip 5C dan Tingkat Pendidikan Nasabah pengaruhnya terhadap LDR dan dampaknya/ pengaruhnya juga terhadap NPL.

2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis

Kerangka teoritis yang dikembangkan dalam penelitian ini mengacu pada berbagai pustaka yang telah dilakukan berdasarkan hasil dari pustaka tersebut maka kerangka pemikiran teoritis yang akan dikembangkan dalam penelitian ini seperti gambar berikut:



Sumber : diolah (2015)

3. Metode penelitian

3.1 Variabel Penelitian

Variabel yang dibutuhkan dalam penelitian ini ada 4, Selanjutnya masing-masing variabel operasional dapat didefinisikan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (independen)
 - a. 5C (X1)

- b. TPN (X2)
- 2. Variabel terikat (dependen)
 - a. LDR (Y1)
 - b. NPL (Y2)

3.2 Definisi operasional

Dengan adanya definisi operasional pada variabel yang dipilih dan digunakan dalam penelitian maka akan mudah diukur, variabel tersebut adalah:

No	Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Sumber
1	5C	Pasal 22 UU perbankan mengamanatkan suatu prinsip agar pihak perbankan (dalam hal ini adalah koperasi simpan pinjam) dalam melakukan kegiatan usahanya harus berazaskan demokrasi ekonomi dengan menggunakan prinsip kehati-hatian (prudential banking principle), pengejawantahan dari prudential banking principle tersebut adalah 5C. sedangkan Elfriza (2013) mengatakan bahwa 5C merupakan kriteria penilaian yang dilakukan oleh bank untuk mendapatkan nasabah yang benar-benar layak diberikan.	a. Character b. Capacity c. Capital d. Collateral e. Condition of Economy	- UU Perbankan - Kiryanto (2011) - Elfriza (2013)
2	Tingkat Pendidikan Nasabah	Merupakan aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya	a. Kedewasaan b. Kemandirian c. Tanggung Jawab	- Fuad (2005) - Laneveld dalam Rondonuwu (2013)
3	LDR	kredit merupakan perjanjian pinjam-meminjam uang antara bank (dalam hal ini koperasi) sebagai kreditur dengan nasabah sebagai debitur. Dalam perjanjian ini bank sebagai pemberi kredit percaya terhadap nasabahnya dalam jangka waktu yang disepakatinya akan dikembalikan (dibayar) lunas.	a. Pencarian informasi b. Pemilihan alternatif c. Keputusan memberikan kredit d. Persepsi melihat kinerja/Performance perusahaan e. Penyediaan informasi pada saat diminta	- Kiryanto (2011) - Supramono dalam Muslim (2012)

4	NPL	mendefinisikan efektivitas sebagai berikut: "Komunikasi yang prosesnya mencapai tujuan yang direncanakan sesuai dengan biaya yang dianggarkan, waktu yang ditetapkan dan jumlah personil yang ditentukan	a. Semangat Kerja b. Kepaduan c. Keluwesan Adaptasi	- Pratama (2011) - Bank Indonesia No. 26/4/BPPP (1993) - Kiryanto (2011)
---	-----	--	---	--

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif analitis, yaitu dengan cara memusatkan diri pada masalah yang aktual mengumpulkan data yang relevan, menjelaskan, kemudian menganalisis dan dapat ditarik kesimpulan tentang masalah yang dihadapi (Husein Umar, 2000:56)

3.4 Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2008). Dalam penelitian ini yang dijadikan populasi dalam penelitian ini adalah manajer di Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kabupaten Demak.

2. Penentuan Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti (Arikunto, 2006). Dalam penelitian ini yang dijadikan sampel adalah manajer Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kabupaten Demak, sampel tersebut sejumlah 17 orang dan akan diteliti semua.

3.5 Jenis Data

Jenis data yang dipergunakan adalah sebagai berikut :

a. Data Primer

Adalah data diperoleh dengan survei lapangan melalui kuesioner kepada responden.

b. Data Sekunder

Keterangan yang diperoleh berdasarkan literatur maupun dokumenter yang ada hubungan dengan penelitian ini

3.6 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder yang mengumpulkan jawaban dari responden melalui kuesioner penelitian dan kuesioner pra survei.

3.7 Metode Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan, objektif dan dapat dijadikan landasan dalam proses analisis, maka diperlukan pengumpulan data dengan metode:

1. Wawancara
2. Kuesioner (Angket)
3. Metode Dokumentasi

4. Hasil dan pembahasan

4.1. Uji Validitas

Dengan menggunakan rumus produk moment, r kritis = 0,497 (sampel = 16, α = 0,05). Adapun hasil uji validitas variabel dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Perhitungan Validitas

Variabel dengan Indikator	r hitung	>/<	r Kritis	Keterangan
5C (X1)				
- X1-1	0,723	>	0,497	Valid
- X1-2	0,885	>	0,497	Valid
- X1-3	0,802	>	0,497	Valid
- X1-4	0,766	>	0,497	Valid
- X1-5	0,504	>	0,497	Valid
TPN (X2)				
- X2-1	0,797	>	0,497	Valid
- X2-2	0,827	>	0,497	Valid
- X2-3	0,753	>	0,497	Valid
LDR (Y1)				
- Y1-1	0,823	>	0,497	Valid
- Y1-2	0,652	>	0,497	Valid
- Y1-3	0,499	>	0,497	Valid
- Y1-4	0,541	>	0,497	Valid
- Y1-5	0,601	>	0,497	Valid
- Y1-6	0,505	>	0,497	Valid
NPL (Y2)				
- Y2-1	0,895	>	0,497	Valid
- Y2-2	0,725	>	0,497	Valid
- Y2-3	0,682	>	0,497	Valid

Data SPSS diolah

Dari tabel 4.1 dapat diketahui bahwa semua indikator mempunyai r hitung yang lebih besar dari r kritis (0,497) sehingga dapat dikatakan semua data adalah valid.

4.2. Uji Reliabilitas

Dalam uji reliabilitas ini menggunakan bantuan computer SPSS Ver. 17 diperoleh hasil analisis sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil Perhitungan Reliabilitas

No	Variabel	Koefisien	Keterangan
1	5C (X1)	0,776	Reliabel
2	TPN (X2)	0,702	Reliabel
3	LDR (Y1)	0,645	Reliabel
4	NPL (Y2)	0,662	Reliabel

Dari tabel 4.2 dapat diketahui bahwa semua variabel benar-benar reliabel karena koefisien diatas 0,6.

4.3. Uji Asumsi Klasik

1. Uji Multikolonieritas

Uji multikolinieritas untuk variabel bebas, berikut adalah hasil olah data melalui SPSS.

Tabel 4.3
Hasil Perhitungan Multikolinieritas 5C dan TPN
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.750	4.684		5.925	.000		
5C	.308	.134	.462	2.304	.038	.946	1.058
TPN	-.559	.253	-.444	-2.212	.045	.946	1.058

a. Dependent Variable: LDR

Coefficient Correlations^a

Model		TPN	5C
1	Correlations	TPN	.233
		5C	1.000
	Covariances	TPN	.008
		5C	.018

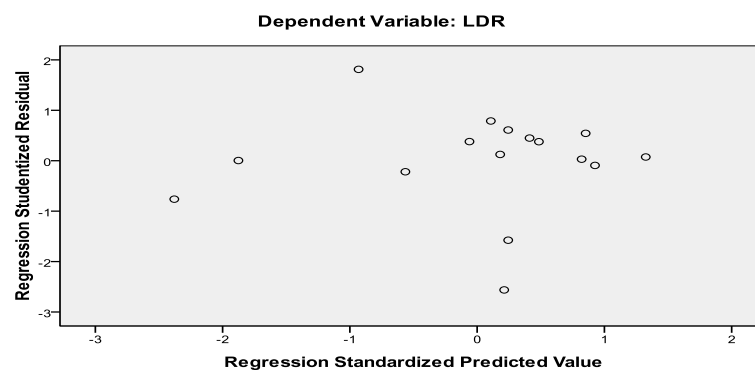
a. Dependent Variable: LDR

- ✓ Dari output diatas terlihat koefisien korelasi antar variabel bebas berada jauh dibawah 0,60 disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.
- ✓ Dari output besar VIF hitung X1 dan X2 < VIF = 10, dan semua tolerance variabel bebas diatas 10%, dapat disimpulkan bahwa antar variabel bebas tidak terjadi multikolinieritas.

2. Uji Heteroskedastisitas

Pada uji heterokedastisitas di dapat hasil dengan melalui program SPSS di dapatkan pada gambar scatterplot untuk variabel bebas, dalam hal ini adalah variabel X1 (5C) dan X2 (TPN), berikut adalah hasil olah data melalui SPSS.

Gambar 4.2
Scatterplot Untuk Variabel 5C Dan TPN
Scatterplot



Gambar 4.2 Analisis hasil output SPSS diatas di dapatkan bahwa titik-titik menyebar di bawah dan diatas sumbu Y, dan tidak mempunyai pola yang teratur, jadi kesimpulanya variabel bebas diatas tidak terjadi heterokedastisitas atau bersifat homoskedastisitas.

3. Uji Normalitas

Pada uji normalitas di dapat hasil dengan melalui program SPSS di dapatkan pada tabel skewness dan kurtosis terdapat dalam tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

No	Variabel	Skewness	Kurtosis
1	5C (X1)	-1,110	0,657
2	TPN (X2)	-0,491	-0,592
3	LDR (Y1)	-1,088	-0,186
4	NPL (Y2)	0,159	-0,797

Sumber : Data SPSS diolah

Dari output SPSS hasil pengolahan diatas, ditemukan nilai Skewness dan nilai kurtosis dari sini dilakukan penghitungan manual ($Z\alpha_3$ dan $Z\alpha_4$) sebagai berikut:

Rumus nilai Z kemiringan kurva (skewness)

$$Z\alpha_3 = \frac{\alpha_3}{\sqrt{\frac{6}{N}}}$$

Rumus nilai Z kemiringan kurva (kurtosis)

$$Z\alpha_4 = \frac{\alpha_4}{\sqrt{\frac{24}{N}}}$$

Perhitungan :

- **Variabel X1**

$$Z\alpha_3 = \frac{-1,110}{\sqrt{\frac{6}{16}}} = \frac{-1,110}{0,612} = -1,814, \quad \text{dan}$$

$$Z\alpha_4 = \frac{0,657}{\sqrt{\frac{24}{16}}} = \frac{0,657}{1,225} = 0,536$$

- **Variabel X2**

$$Z\alpha_3 = \frac{-0,491}{\sqrt{\frac{6}{16}}} = \frac{-0,491}{0,612} = -0,802, \quad \text{dan}$$

$$Z\alpha_4 = \frac{-0,592}{\sqrt{\frac{24}{16}}} = \frac{-0,592}{1,225} = -0,483$$

- **Variabel Y1**

$$Z_{3\alpha} = \frac{-1,088}{\sqrt{\frac{6}{16}}} = \frac{-1,088}{0,612} = -1,777, \quad \text{dan}$$

$$Z_{\alpha 4} = \frac{-0,186}{\sqrt{\frac{24}{16}}} = \frac{-0,186}{1,225} = -0,152$$

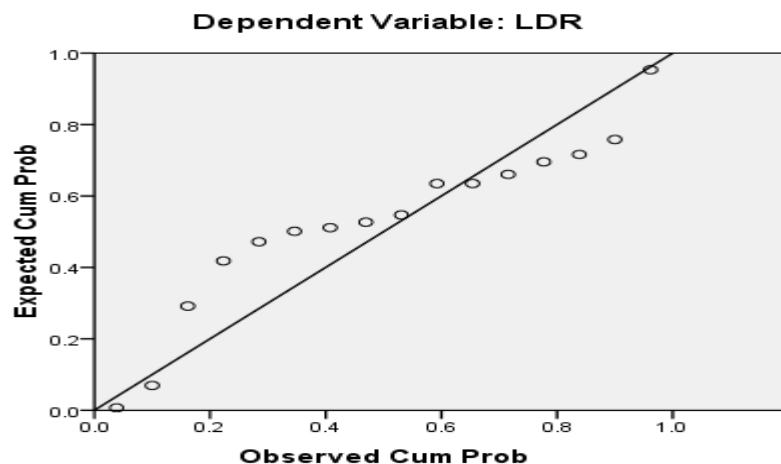
- **Variabel Y2**

$$Z_{3\alpha} = \frac{0,159}{\sqrt{\frac{6}{16}}} = \frac{0,159}{0,612} = 0,260, \quad \text{dan}$$

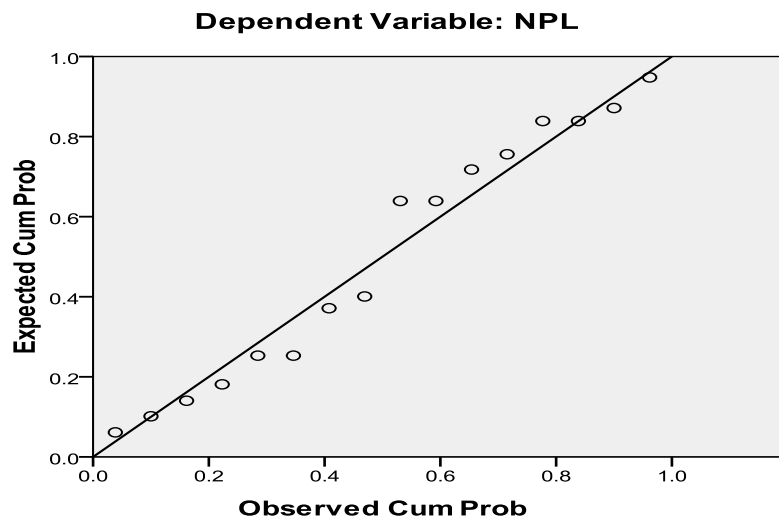
$$Z_{\alpha 4} = \frac{-0,797}{\sqrt{\frac{24}{16}}} = \frac{-0,797}{1,225} = -0,651$$

Dari hasil perhitungan didapatkan bahwa semua Z hitung < Z tabel (1,96) maka semua variabel dikatakan berdistribusi normal. Di lihat dari gambar probality plots dibawah ini menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis normal.

Gambar 4.3
Probality Plots Untuk Variabel X1 dan X2 terhadap Y1



Gambar 4.4
Probality Plots Untuk Variabel Y1 terhadap Y1



Pada gambar 4.3 *probability plots* untuk variabel X1 dan X2 terhadap Y1 diatas menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis normal. Begitu juga pada gambar 4.4 *probability plots* untuk variabel Y1 dan Y2 juga menunjukkan berdistribusi normal, karena garis (titik-titik) mengikuti garis normal.

4. Uji Autokorelasi

Pada uji autokorelasi di dapat hasil dengan melalui program SPSS dengan uji Durbin-Watson (DW) terdapat dalam tabel di bawah ini

Tabel 4.5
Hasil Uji Autokorelasi

No	Variabel	DW
1	5C (X1)	2,381
2	TPN (X2)	
3	LDR (Y1)	
4	LDR (Y1)	2,448
5	NPL (Y2)	

Sumber : Data SPSS diolah

Dari hasil olah data diatas, ditemukan Durbin-Watson test variabel baik independen terhadap variabel dependen (Y1) LDR maupun Y1 terhadap Y2, DW (>) 2, disimpulkan bahwa data diatas terjadi autokorelasi negatif. Jadi kesimpulanya adalah Ha diterima dan Ho di tolak.

4.4. Regresi Linier

1. Untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara parsial (individu) terhadap variabel dependen (Y1) di koperasi simpan pinjam (KSP) di kabupaten Demak. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan komputer dengan program SPSS ver.17 diperoleh hasil berikut ini.

Tabel 4.6
Hasil Uji Regresi Linier 5C dan TPN terhadap LDR

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.750	4.684		5.925	.000		
5C	.308	.134	.462	2.304	.038	.946	1.058
TPN	-.559	.253	-.444	-2.212	.045	.946	1.058

a. Dependent Variable: LDR

Dari hasil olah data didapatkan:

- Nilai konstanta (a) = 27,750 menunjukkan bahwa besarnya LDR diprediksi sebesar 27,750 tanpa dipengaruhi oleh tingginya 5C dan TPN. Nilai t hitung konstanta (a) = 5,925 dengan signifikansi 0,000 atau 0,0% < 5%, maka nilai konstanta (a) signifikan untuk menjadi prediksi nilai keputusan pemberian pinjaman/LDR.
- Nilai koefisien regresi 5C (b1) = 0,308 menunjukkan bahwa besarnya LDR akan mengalami perubahan sebesar 0,308 jika 5C berubah sebesar satu satuan. Karena bertanda positif maka jika 5C berubah turun maka keputusan pemberian pinjaman/LDR akan mengalami penurunan, begitu juga sebaliknya. Nilai t hitung koefisien regresi 5C = 2,304 dengan signifikansi = 0,038 atau 3,8% < 5% maka nilai koefisien regresi 5C signifikan untuk menjadi prediksi nilai keputusan pemberian pinjaman/LDR.
- Nilai koefisien regresi TPN (b2) = -0,559 menunjukkan bahwa besarnya LDR akan mengalami perubahan sebesar 0,559 jika TPN berubah sebesar satu satuan. Karena bertanda negatif maka jika TPN berubah turun maka keputusan pemberian pinjaman/LDR akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Nilai t hitung koefisien regresi TPN = -2,212 dengan signifikansi = 0,045 atau

4,5% < 5% maka nilai koefisien regresi TPN signifikan untuk menjadi prediksi nilai keputusan pemberian pinjaman/LDR.

2. Untuk mengetahui pengaruh keputusan pemberian pinjaman kredit/LDR terhadap tingkat pengembalian kredit bermasalah/NPL di koperasi simpan pinjam (KSP) kabupaten Demak. Dari hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS ver.17 diperoleh hasil berikut ini.

Hasil Uji Regresi Linier LDR terhadap NPL

Tabel 4.7

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.006	6.660		3.304	.005		
LDR	-.531	.242	-.506	-2.196	.045	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NPL

Dari hasil olah data didapatkan:

- Nilai konstanta (a) = 22,006 menunjukkan bahwa besarnya keputusan NPL diprediksi sebesar 22,006 tanpa dipengaruhi oleh tingginya LDR. Nilai t hitung konstanta (a) = 3,304 dengan signifikansi 0,005 atau 0,5% < 5%, maka nilai konstanta (a) signifikan untuk menjadi prediksi nilai NPL.
- Nilai LDR (b3) = -0,531 menunjukkan bahwa besarnya NPL akan mengalami perubahan sebesar 0,416 jika LDR berubah sebesar satu satuan. Karena bertanda negatif maka jika LDR berubah turun maka NPL justru akan mengalami kenaikan, begitu juga sebaliknya. Nilai t hitung koefisien regresi efektivitas pengembalian NPL = -2,106 dengan signifikansi = 0,045 atau 4,5% < 5% maka nilai koefisien regresi LDR signifikan untuk menjadi prediksi nilai NPL.

4.5. Pengujian Hipotesis

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak dengan hipotesis sebagai berikut:

- a. $H_0 = b_1/b_2 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.

- b. $H_0 = b_1/b_2 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat.
- c. $H_0 = b_3 = 0$, artinya tidak ada pengaruh secara signifikan dari variabel terikat 1 terhadap variabel terikat 2.
- d. $H_0 = b_3 \neq 0$, artinya ada pengaruh secara signifikan dari variabel terikat 1 terhadap variabel terikat 2.
- e. Menentukan *level of significance* $\alpha = 5\%$ (2,120)

Kriteria pengujian yang digunakan sebagai berikut:

- o H_0 diterima dan H_a ditolak apabila $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$
Artinya variabel bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.
- o H_0 ditolak dan H_a diterima apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $t_{hitung} < -t_{tabel}$
Artinya variabel bebas berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.

1. Pengaruh 5C (X1) dan TPN (X2) terhadap LDR (Y1)

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linier 5C dan TPN terhadap NPL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	27.750	4.684		5.925	.000		
5C	.308	.134	.462	2.304	.038	.946	1.058
TPN	-.559	.253	-.444	-2.212	.045	.946	1.058

a. Dependent Variable: LDR

Kriteria penilaian

- Olah data SPSS pada uji Pengaruh menunjukkan bahwa 5C memiliki signifikansi $0,038 < 0,050$. Dan t_{hitung} (2,304) $> t_{tabel}$ (2,120). Jadi dapat dikatakan bahwa variabel tersebut secara parsial mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman kredit/LDR. Maka:
 H_0 = ditolak dan
 H_a = diterima
- Olah data SPSS pada uji Pengaruh menunjukkan bahwa TPN memiliki signifikansi $0,045 < 0,050$. Dan t_{hitung} (2,212) $> t_{tabel}$ (2,120). Jadi dapat

dikatakan bahwa variabel tersebut secara parsial mempengaruhi keputusan pemberian pinjaman kredit/LDR. Karena bertanda, Maka:

Ho = ditolak dan

Ha = diterima

2. Pengaruh keputusan pemberian pinjama kredit (Y1) terhadap pengembalian kredit bermasalah/NPL (Y2)

Tabel 4.9
Hasil Uji Regresi Linier 5C dan TPN terhadap NPL

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	22.006	6.660		3.304	.005		
LDR	-.531	.242	-.506	-2.196	.045	1.000	1.000

a. Dependent Variable: NPL

Kriteria penilaian

Olah data SPSS pada uji Pengaruh menunjukkan bahwa LDR memiliki signifikansi $0,045 < 0,050$. Dan t hitung $(-2.196) < t\text{-tabel } (2,120)$. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel tersebut secara parsial dan negatif mempengaruhi penekanan NPL. Maka :

Ho = ditolak dan

Ha = diterima

4.6. Koefisien Determinasi

1. X1 dan X2 terhadap Y1

Tabel 4.10
Koefisien Determinasi X1 dan X2 terhadap Y1
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.711 ^a	.506	.430	1.949	2.381

a. Predictors: (Constant), TPN, 5C

b. Dependent Variable: LDR

Dalam Model Summary menghasilkan nilai Adjusted R Square 43,0%. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel bisa dijelaskan / dipengaruhi oleh 5C dan TPN sebesar 43,0% sedangkan sisanya sebesar 57,0% dipengaruhi oleh variabel lain.

2. Y1 terhadap Y2

Tabel 4.11
Koefisien Determinasi Y1 terhadap Y2
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.506 ^a	.256	.203	2.417	2.448

a. Predictors: (Constant), LDR

b. Dependent Variable: NPL

Dalam Model Summary menghasilkan nilai Adjusted R Square 20,3%. Hal ini menunjukkan bahwa Variabel LDR bisa dijelaskan / dipengaruhi oleh variabel NPL sebesar 20,3% sedangkan sisanya sebesar 79,7% dipengaruhi oleh variable lain.

4.7. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara 5C dan TPN terhadap efektivitas pengembalian kredit bermasalah pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kabupaten Demak serta penekanan terhadap kredit bermasalah/NPL, hal ini dapat diketahui dari masing-masing hasil nilai t-hitung yang memiliki nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05.

4.7.1. 5C dan TPN terhadap LDR

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara 5C terhadap LDR pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kabupaten Demak, adanya pengaruh karena sebagian responden menyatakan 5C sangat baik dalam pelaksanaan penilaian kriteria pemberian pinjaman (LDR), hal ini sesuai dengan yang diteliti oleh Diah, sementara TPN ada respon dari responden, tetapi dengan hasil yang negatif hingga menghasilkan pengaruh yang terbalik, hal ini ada kesepahaman pengaruh dengan hasil dari Hutagaol sementara hasil negatif sesuai dengan hasil Pratiwi.

4.7.2. LDR terhadap NPL

Dari hasil penelitian diketahui bahwa terdapat pengaruh signifikan antara LDR terhadap NPL pada Koperasi Simpan Pinjam (KSP) di kabupaten Demak, adanya pengaruh karena sebagian responden menyatakan LDR sangat baik dalam menekan Pinjaman Kredit yang bermasalah pada Koperasi tersebut. Semakin tinggi LDR maka akan semakin rendah NPL. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nur Ariani pada BTN Cab Makasar.

5. Simpulan dan Saran

5.1. Simpulan

a. 5C

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa 5C memberikan pengaruh signifikan dan bertanda positif, hal ini memberikan gambaran bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) di Kab Demak sudah melakukan sistem pemberian pinjaman kredit melalui penilaian dengan penerapan 5C.

b. TPN

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa TPN memberikan pengaruh signifikan dan bertanda negatif, hal ini memberikan gambaran bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) di Kab Demak tidak melakukan sistem pemberian pinjaman kredit melalui penilaian dengan penerapan TPN.

c. LDR terhadap NPL

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa LDR memberikan pengaruh signifikan dan bertanda negatif terhadap, hal ini memberikan gambaran bahwa koperasi simpan pinjam (KSP) di Kab Demak dengan melakukan peningkatan penambahan modal pinjaman kredit dengan (LDR) maka akan menurunkan tingkat kredit bermasalah.

5.2. Saran

- a. Untuk meningkatkan eksistensi koperasi hendaknya terus melakukan sistem penilaian 5C juga TPN sebagai mana demi tindak lanjut koperasi dalam menerapkan sikap kehati-hatian dalam menggelontorkan pendanaan.

- b. Terus memberikan penambahan modal bagi peminjam yang betul-betul konsisten dalam perjanjian. Hal ini akan secara langsung akan memberikan keuntungan dari kedua belah pihak.

Daftar Pustaka

- All About Banking, Finance and Investment. ***Belajar Tentang Investasi, Keuangan dan Perbankan.*** <https://arsasi.wordpress.com/2009/03/02/penyelesaian-kredit-bermasalah-bag1/>
- Arikunto, Suharsini. 1998. ***Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.*** Rineka Cipta. Jakarta.
- Muslim. 2012. ***Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kredit Macet (Kurang Lancar, Diragukan Dan Macet) Pada Umkm Industri Mebel Di Kabupaten Jepara Tahun 2012.*** Universitas Diponegoro Semarang.
- Nurgiyantoro, Burhanudin dkk. 2000. ***Statistik Terapan.*** Gadjah Mada University Pers, Yogyakarta.
- Pratama, H.S. 2011. ***Cara Penyelesaian Kredit Macet.*** <http://iwanvictorleonardo.wordpress.com/2010/06/09/cara-penyelesaian-kredit-macet/>
- Rondonuwu, Marshel (2013) ***Tingkat Pendidikan, Motivasi dan Promosi Pengaruhnya terhadap Keputusan Pengguna Produk Nasabah Priority Banking Bank Sulut,*** Jurnal EMBA vol.1 No.3 Juni 2013, Hal 257-264.
- Ruky,A.S., 2002. ***Sistem Manajemen Kinerja.*** Penerbit PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Setiawan, E. 2005. ***Metodologi Penelitian Bisnis.*** Yayasan Widya Manggala Indonesia: Semarang.
- Setiawan, E. 2005. ***Metodologi Penelitian Bisnis.*** Yayasan Widya Manggala. Semarang.
- Sugiono. 2008. ***Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*** Bandung. Penerbit Alfabeta.
- Supramono dkk, 2004. ***Desain Proposal Penelitian Akuntansi dan Manajemen,*** Jogjakarta: Penerbit Andi.